

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Pendekatan dan Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk membahas pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA) terhadap pembiayaan Murabahah di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang memakai data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>1</sup>

Atau penelitian kuantitatif dilakukan untuk menjelaskan, menguji hubungan-hubungan antar fenomena, dan menentukan kausalitas dari variabel-variabel. Pendekatan penelitian semacam ini bermanfaat untuk menguji teori. Hal ini dilakukan melalui pengujian validitas hubungan variabel-variabel dalam rangka menguji atau mengubah teori. Penelitian kuantitatif bersifat logis dan memakai penalaran deduktif, dalam makna peneliti menguji hal-hal khusus untuk membuat generalisasi mengenai alam ini.<sup>2</sup> Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen atau alat-alat pengumpul data yang akan menghasilkan data numerikal. Analisis statistik data yang diperoleh dilaksanakan untuk mengorganisasi data dan mengidentifikasi perbedaan antar kelompok.<sup>3</sup> Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif adalah penelitian berupa pengumpulan

---

<sup>1</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosada, 2013),hal 37.

<sup>2</sup>Danang Sunyoto, *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta:CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2013), hal 5.

<sup>3</sup>Ibid, hal. 6.

data untuk mengetes atau menguji hipotesis, dan memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel.<sup>4</sup>

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada laporan keuangan publikasi di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mulai dari tahun 2015 hingga 2019 sebanyak 4 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sementara Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>6</sup>Sampel terdiri dari beberapa anggota populasi. Teknik pengambilan *Sampling* yang digunakan pada penelitian menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan kriteria, yaitu Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dengan nilai Return On Assets (ROA) tertinggi dan telah dipublikasikan dari tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Perbankan Syariah triwulan pada Bank Umum Syariah periode Januari 2015-September 2019. Sehingga diperoleh 76 Laporan Keuangan triwulan selama 5 tahun, sebagai berikut:

<sup>4</sup>Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung:PT.Remaja Rosada, 2013),hal 37-39.

<sup>5</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif,Kualiatatif, dan R&D (Bandung:Alfabeta,2016), h.80.

<sup>6</sup>Deni Darmawan, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung:PT.Remaja Rosada, 2013),hal 65.

1. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah)
2. PT. Bank Mega Syariah
3. PT. Bank Nasional Indonesia Syariah (BNI Syariah)
4. PT. Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah).

### C. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2015-2019.

### D. Operasionalisasi Variabel

#### 1. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah laba yang telah disetujui dan penjual harus menjelaskan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.<sup>7</sup> Atau dengan kata lain murabahah adalah suatu transaksi jual beli antara pihak pertama yakni bank kepada pihak kedua yakni nasabah dimana pihak pertama membeli barang kepada pihak ketiga selaku pemasok barang sesuai dengan akad yang telah disepakati dengan pihak kedua, dimana nantinya pihak kedua akan membayar pembelian barang tersebut secara kredit kepada pihak pertama beserta dengan keuntungan yang telah disepakati diawal. Dengan kata lain pihak pertama lah yang menjadi perantara antara pihak kedua dengan pihak ketiga.

#### 2. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) mencerminkan resiko redit, semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula resiko

<sup>7</sup>Rizal Yahya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, Akuntansi Perbankan Syariah, (Jakarta:Salemba Empat,2014), hal.158.

kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank Indonesia menetapkan standart rasio *Non Performing Financing* (NPF) Net dibawah 5% agar bank dinilai baik.<sup>8</sup>

Secara matematis maka rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \left( \frac{\text{Total NPF}}{\text{Total Kredit}} \right) \times 100\%$$

### 3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah persentase perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah.<sup>9</sup> Selain itu rasio ini dapat menampakkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan.<sup>10</sup>

$$\text{FDR: } \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

### 4. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menunjukkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

<sup>8</sup>Almilia L. S, Winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*(Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No.2 Nopember 2005) Hal. 89

<sup>9</sup>Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2010),h.277.

<sup>10</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2016), h.148.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, dan sebaliknya.<sup>11</sup>

$$\text{ROA: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Dokumentasi**

Peneliti menggunakan data sekunder yang berupa data time series yang diambil dari laporan keuangan triwulan 4 Bank Umum Syariah (BUS) dengan kriteria nilai *Return On Assets* (ROA) tertinggi dengan rentang waktu Januari 2015- September 2019.

#### **2. Penelitian Pustaka**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya memperoleh data yang valid.

### **F. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan

<sup>11</sup> Ma'rifatul Jannah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Lampung 2018)

perhitungannya memakai metode statistik yang dibantu dengan program Ms.Excel 2007 dan SPSS versi 17.

### 1. Metode Analisis Regresi Linier Berganda.

Regresi Linier Berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memahami arah antara hubungan variabel tergantung dengan lebih dari satu variabel tergantung ini dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana pembiayaan murabahah sebagai variabel tergantung. Sedangkan NPF, FDR sebagai variabel bebas.<sup>12</sup>

Bentuk persamaan regresi dengan 3 variabel independen adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$Y$  = Pembiayaan Murabahah

$X_1$  = *Non Performing Financing* (NPF)

$X_2$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$X_3$  = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$b_{(1,2,3)}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$a$  = konstanta

<sup>12</sup>Ghozali, Iman. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi V. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011) Hal. 43

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Autokorelasi merupakan terjadinya korelasi antara data pengamatan sebelumnya, dengan kata lain terjadi kesinambungan. Munculnya suatu data dipengaruhi oleh data yang sebelumnya. Jika korelasi, maka terdapat autokorelasi.<sup>13</sup> Cara mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson dalam model kriteria deteksi sebagai berikut:<sup>14</sup>

**Tabel 3.1**

**Model Kriteria uji Durbin-Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Diterima	$du < d < 4-dl$

<sup>13</sup>Singgih Santosa, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000), hal.215.

<sup>14</sup><https://upkfe.web.id/2011/09>, Ayu Zuriah, *Modul SPSS 17*, hal.48. Diakses pada tanggal 2 April 2020 Pukul 17.20 WIB.

### **b. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas adalah kondisi semua residual atau eror mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah.<sup>15</sup> Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians pada residual (*error*) dari satu pengamatan lain.<sup>16</sup> Masalah heterokedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa uji seperti Uji White, Uji Glejser dan lainnya. Heterokedastisitas dapat disebabkan oleh kesalahan spesifikasi model fungsional dan pemilihan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

### **c. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah kondisi dimana terjadi hubungan linier (korelasi) antar variabel-variabel independen. Ada dua jenis multikolinearitas, yaitu sempurna dan tidak sempurna. Sempurna terjadi apabila suatu variabel independen dapat dinyatakan sebagai fungsi linier dari variabel independen lainnya. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel terikat. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

<sup>15</sup>Nachrowi dan Usman, *Pendekatan Ekonometrika untuk Analisis dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), Hal. 109.

<sup>16</sup>Ibid, hal.238.



multikolinearitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model empiris sangat tinggi, tetapi biasanya variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan terhadap variabel dependennya.
- 2) Dengan melihat batas tolerance yang memiliki nilai kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Kemudian dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak adanya penyakit multikolonieritas dengan nilai dari VIF lebih dari 10.
- 3) Dari output SPSS juga bisa dilihat nilai CI (*Condition Index*). Jika nilai CI > 30 maka dalam model terdapat penyimpangan Asumsi Klasik *Multicollinierity*.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Statistik Secara Parsial (Uji t)

Uji Parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi < 0,05 dan hipotesis ditolak apabila tingkat signifikansi > 0,05.<sup>18</sup>

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel

<sup>17</sup><https://upkfe.web.id>2011/09>, Ayu Zuriah, *Modul SPSS 17*, hal.44. Diakses pada tanggal 2 April 2020 Pukul 16.25 WIB.

<sup>18</sup>Imam Ghozali & Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika* (Semarang:Undip, 2013),h.97.

tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hipotesis yang digunakan adalah:<sup>19</sup>

$H_0 : \beta_1 \leq 0$  tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \geq 0$  ada pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **b. Uji Statistik Secara Simultan (Uji f)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima.<sup>20</sup>

Uji F statistik adalah uji secara bersama-sama atau simultan pengaruh variabel independen *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel dependen Pembiayaan Murabahah.

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

<sup>19</sup> Rohana Oktavia, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Pendapatan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Assets (ROA) Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2017)

<sup>20</sup> Imam Ghozali & Dwi Ratmono, Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Semarang:Undip, 2013), h.97

Pada tingkat signifikansi 5 persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang artinya variabel penjelasan secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang artinya variabel penjelasan secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.<sup>21</sup>

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol atau satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam memakai koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Apabila dalam satu variabel ditambah, maka koefisien determinasi akan meningkat tanpa memperdulikan

---

<sup>21</sup> Rohana Oktavia, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Pendapatan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Assets (ROA) Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2017)

apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.<sup>22</sup>

Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:<sup>23</sup>

$$R^2 = \frac{\sum(Y - \bar{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2 + \sum(\bar{Y} - Y)^2}$$



<sup>22</sup>Imam Ghozali & Dwi Ratmono, Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Semarang:Undip, 2013),h.97

<sup>23</sup> Rohana Oktavia,"Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Pendapatan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Assets (ROA) Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia,(Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 2017)